

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM PADA SISWA KELAS VIII (Studi Kasus di SMP Negeri I Sindang Kelingi)

Siswanto, Eli Susanti

Labor Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal Ilmiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
Jl. AK. Gani Nomor. 1, Curup.
Sis66505@gmail.com, elisusanti@yahoo.com

Abstract

Based on preliminary field observation that the pedagogic competence of teachers in managing learning in SMP Negeri 01 Sindang Kelingi is still conventional, the time used is very short, the lack of learning media, then also there is a symptom that the lack of teacher competence in managing learning or low knowledge of teachers. This study aims to determine the pedagogic competence of PAI teachers in inculcating the teachings of Islam in the students in Junior High School I Sindang Kelingi especially in terms of aqidah and akhlak. To find out what factors are inhibiting PAI teachers in instilling Islamic teachings in students of SMP Negeri I Sindang Especially in terms of aqidah and morals. This research is a field research (field research) using qualitative descriptive research. The subjects of the study were all PAI SMPN I Sindang Kelingi teachers, 3 teachers, other teachers, and some grade VIII students to find out pedagogic competence of teachers. Data collection techniques are by observation, interview, documentation, and triangulation. The data analysis techniques used are with data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The result of the research shows that pedagogic competence of PAI teachers in instilling Islamic teachings in the students of SMP Negeri I Sindang Kelingi is good enough, from understanding teacher insight, understanding to learners, teacher ability in designing and implementing learning, teacher ability in evaluating learning result, and the ability of teachers in developing the potential of students to actualize themselves, but not maximized. In instilling the teachings of Islam on the students, there are several factors inhibiting pedagogic competence of teachers in instilling Islamic teachings on the students such as no seriousness and lack of interest of students in learning and the time used is very short so inefficient, poor communication of students and teachers so that learning is not communicative, and lack of learning media.

Keyword : Competence, the nature of teachers, various competencies, pedagogic competence of teachers, Islamic religious education.

Abstrak

Berdasarkan observasi awal lapangan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri 01 Sindang Kelingi ini masih bersifat konvensional, waktu yang digunakan sangat singkat, kurangnya media pembelajaran, kemudian didapatkan juga ada gejala bahwa kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau rendahnya pengetahuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi terutama dari segi aqidah dan akhlak. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri I Sindang Kelingi terutama dari segi aqidah dan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru PAI SMPN I Sindang Kelingi yang berjumlah 3 orang, guru-guru lain, serta beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verification atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini sudah cukup baik, mulai dari pemahaman wawasan guru, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, namun belum maksimal. Dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa, terdapat beberapa faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa diantaranya tidak ada keseriusan dan kurangnya minat siswa dalam belajar serta waktu yang digunakan sangat singkat sehingga tidak efisien, komunikasi siswa dan guru yang kurang baik sehingga pembelajaran tidak komunikatif, serta kurangnya media pembelajaran.

Keyword : *Kompetensi, hakikat guru, macam-macam kompetensi, kompetensi pedagogik guru, pendidikan agama Islam.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Dimana mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan dan perkembangan anak-anak mereka, karena pada dasarnya kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua juga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Tahrim:6)

Menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa: “ayat ini memerintahkan agar kita dorong diri kita dan keluarga kita yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, hamba sahaya untuk taat kepada Allah dan kita cegah diri kita dan semua orang yang berada dibawah tanggung jawab kita untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Adapun caranya adalah dengan mendidik, mengajari, dan memimpin keluarga dengan perintah Allah.”¹ Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa sebagai orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan

1 Ihsan Nul Hakim, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Curup: LP 2 STAIN Curup, 2011), hal.119

baik. Hal ini dikarenakan anak merupakan tanggung jawab (*amanah*) yang dikaruniakan Allah kepadanya sehingga sebagai orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak dan keluarganya. Terutama bagi anak-anaknya sebagai orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik guna untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anaknya sehingga terbentuklah sosok anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan berakhlak yang mulia.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang semakin besar, maka urusan orang tua semakin kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, umumnya kedua orang tua harus bekerja diluar rumah, akibatnya mereka tidak mempunyai waktu dan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya dirumah. Kerena orang tua tidak bisa memberikan pendidikan kepada anaknya secara sempurna maka sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya hanya meliputi aspek pendidikan ibadah, aspek pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, aspek pendidikan akhlakul karimah, dan aspek pendidikan akidah Islamiyah.² Dalam kondisi yang seperti ini, mengakibatkan mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasa. Sehingga, keberlangsungan pendidikannya akan diteruskan oleh guru (pendidik) di sekolah.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam

mengembangkan potensinya.³ Guru merupakan suatu figur yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam mencapai suatu pendidikan.

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa.⁴ Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan sosok guru yang berkompeten. Karena kegiatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, perbuatan atau sikap yang dilakukan sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak.⁵ Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial.⁶

Dari beberapa pengertian kompetensi tersebut maka yang dimaksud kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

3 Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal.43

4 Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 54

5 Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op.Cit.*, hal.44

6 Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 31

2 Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 14

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.⁷ Dengan tujuan agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan mampu menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuan.

Selain dari itu, untuk menjadi seorang guru, ada beberapa syarat wajib yang harus dimiliki yaitu: bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik. Syarat tersebut harus dimiliki seluruh guru yang ada di Indonesia.

Seorang guru mempunyai amanah untuk mendidik dan mengamalkan ilmunya. Dengan melihat peran dan tugas guru maka dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dan membentuk insan kamil. Sehingga dalam membentuk insan kamil pada anak sangat diperlukan adanya penerapan pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, pendidikan agama Islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan.

Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama diberikan mulai tingkat TK sampai perguruan tinggi. Terutama untuk sekolah yang bernuansa umum seperti SMP itu sangat diperlukan akan pendidikan Islam itu sendiri. Hakikat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum adalah agar generasi muda Indonesia bukan hanya cerdas dan pandai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMP Negeri I Sindang Kelingi merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan umum, yang mana dalam pembelajarannya selain pelajaran umum juga adanya pelajaran-pelajaran agama seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai tujuan untuk membentuk anak didik yang selain paham akan ajaran umum juga paham akan ajaran Islam baik dari segi akidah (keyakinan) maupun akhlak yang sebenarnya menurut ajaran Islam. Bila melihat perkembangan zaman dan perkembangan IPTEK yang semakin maju saat ini, maka akan banyak memberikan dampak atau mempengaruhi perkembangan peserta didik. Sehingga untuk mengatasi ini semua sangat diperlukan pendidikan yang dapat mendidik peserta didik. Maka dalam hal ini pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

Melihat banyaknya masalah yang terjadi seperti yang ditemukan saat ini sangat diperlukan adanya peningkatan kualitas mutu pendidikan dalam menanamkan ajaran Islami pada peserta didik. Sehingga dalam hal ini, sangat diperlukan inspiratif guru yang berkompeten terutama dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan ajaran Islam pada siswa dengan baik. Serta perlu diketahui bahwa dalam menanamkan ajaran Islam tidak hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi juga dilingkungan sekolah.

⁷ Abdorrahman Gintings, *Op.Cit*, hal.12

Dalam proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik sering kali terdapat permasalahan di kelas yang disebabkan berbagai faktor. Sehingga, tugas guru dalam menjalankan profesinya menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Selain itu guru harus berdisiplin dalam mentaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme. Jabatan guru dapat dikatakan sebagai profesi karena menjadi guru dituntut suatu keahlian tertentu (mengajar, mengelola kelas, merancang pengajaran).

Kemudian berdasarkan observasi awal kelapangan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri 01 Sindang Kelingi ini masih bersifat konvensional, waktu yang digunakan sangat singkat, kurangnya media pembelajaran, kemudian didapatkan juga ada gejala bahwa kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau rendahnya pengetahuan guru. Sehingga muncul pertanyaan apakah iya atau tidak. Dari uraian latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang akan peneliti kemas dalam judul: "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Kelas VIII" (SMP Negeri I Sindang Kelingi)

B. METODE PENELITIAN

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian

berupa data maupun dari informan.⁹ Subjek data penelitian ini adalah guru PAI sebanyak tiga orang yaitu Sulastri, S.Pd.I, Estugiarti, S.Pd.I, Lela Riwayanti, S.Pd.I, kepala sekolah Yeni Minarni, S.Pd, guru yang lain, serta beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI.

Adapun teknik pemilihan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling bola salju (*snowball sampling*). *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, pola ini diawali sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi sampel pertama, dan demikian seterusnya. Dengan demikian sampel pola bola salju, penelitian teoritis akan menghadapi jumlah sampel yang tak terhingga, beberapa sampel yang ideal, karena sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dengan anggapan bahwa jumlah sampel itu dipandang memadai.¹⁰

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu guru PAI yang mengajar di SMPN I Sindang Kelingi. Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui observasi kepada guru PAI, wawancara kepada guru, dan beberapa siswa lain mengenai kompetensi pedagogik guru untuk memperoleh data secara langsung dan data yang akurat mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa kelas VIII terutama dibidang aqidah dan akhlak. Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Data sekunder penelitian ini bersumber dari

9 Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal. 17

10 Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 57

11 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

12 *Ibid*, hal. 225

8 Supardi, *Profesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal.12

bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, siswa-siswi, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut; Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum SMP dalam mencari informasi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa. Adapun didalam melakukan observasi ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari, dan juga peneliti tidak melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan tidak ikut merasakan suka dukanya dimana peneliti hanya melakukan wawancara.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan digunakan untuk memperoleh penjelasan yang mendalam tentang peranan apa yang kita teliti. Dalam Hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi, dan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dalam penelitian kualitatif tehnik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan

data.¹³ Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa kelas VIII, SMP Negeri I Sindang Kelingi yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik guru (yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya) dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa terutama dari segi aqidah dan akhlak, dan 2) Faktor yang menjadi penghambat kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa terutama dari segi aqidah dan akhlak.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Baik Dibidang Aqidah dan Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi di SMP Negeri I Sindang Kelingi bahwa kompetensi pedagogik guru PAI masih banyak yang perlu ditingkatkan serta perlu dianalisis kembali dalam proses pembelajarannya terutama dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa baik dari segi aqidah maupun akhlak karena para siswa disini mamiliki apresiasi akhlak yang rendah serta para siswa belum paham tentang ajaran Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri I Sindang Kelingi ini, yakni dengan Yeni Minarni S.Pd mengemukakan bahwa:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 310

“Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru harus bisa dalam mengelola pembelajaran karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung dengan bagaimana cara guru mengelola pembelajarannya untuk menanamkan ajaran Islam pada siswanya. Seperti yang kita pahami bahwa seorang guru itu tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi guru memiliki peranan penting dalam mengemban tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, sikap, keterampilan anak didiknya agar ia mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam hidupnya, dan juga agar muncul kesadaran dalam dirinya. Sehingga untuk mencapai hal ini, yang paling utama yang harus dipahami seorang guru yakni bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (bagaimana kompetensi pedagogik guru itu sendiri) untuk menyalurkan pendidikan kepada siswa, dan perlu diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru dan harus dikuasai agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan dinamis serta dapat memberikan pemahaman pada siswa.”¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan penting dalam memberikan teori pendidikan kepada peserta didik secara akademik (secara ilmiah) terutama untuk menanamkan ajaran Islam pada siswa baik dari segi akidah maupun akhlakunya khususnya disekolah umum (di SMP Negeri I Sindang Kelingi) untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka, memberikan teori pendidikan jelaslah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa.

14 Wawancara dengan Yeni Minarni S.Pd, Kepala Sekolah SMPN I Sindang Kelingi, Tanggal 20 Januari 2014

Untuk memberikan teori pendidikan pada peserta didik guna menanamkan pendidikan Islam, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajarannya terutama PAI. Karena ketika seorang guru ingin menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan dan agar apa yang disampaikan dapat dimengerti serta dapat memberi dampak yang positif pada anak didiknya, seorang guru diharapkan dapat mengelola pembelajarannya dengan sebaik mungkin, baik mulai dari pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasinya, maupun dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya. Selain dari itu dalam mengelola pembelajaran hal yang perlu dipahami yaitu bagaimana cara seorang guru untuk mengembangkan tiga ranah yang ada pada diri siswa, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Untuk mengembangkan tiga ranah tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajarannya.

Sehingga, untuk menanamkan ajaran seorang guru terutama guru PAI harus bisa mengelola pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik dengan sebaiknya karena hal pertama yang harus dilakukan oleh guru untuk menanamkan ajaran Islam pada siswanya yaitu memberikan materi/teori pembelajaran yang mendidik bagi peserta didiknya.

2. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa

Guru merupakan menejer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dengan guru PAI yakni Estugiarti, S.Pd yang mengajar di SMP Negeri I Sindang Kelingi didapatkan bahwa:

Dalam menanamkan ajaran Islam pada peserta didik, guru PAI telah memiliki keahlian secara akademik dan intelektual dalam mengelola pembelajaran serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran, menjelaskan makna tujuan dan hakikat pendidikan, tujuan dan hakikat pembelajaran, guru menjelaskan konsep dasar dari kurikulum, dan menjabarkan struktur dari kurikulum. Kurikulum berkaitan dengan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru harus menyesuaikan antara keilmuan dengan subjek yang dibina, meningkatkan perencanaan program, guru PAI memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.¹⁵

Dari penjelasan hasil observasi diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru suda cukup baik berkaitan dengan pemahaman wawasan guru, terlihat dari pengamatan berkaitan dengan kurikulum dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa.

Kemudian berdasarkan pengamatan (observasi) dan wawancara oleh Lela Riwayanti selaku guru PAI yang mengajar di SMP I Sindang Kelingi, mengemukakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Terutama untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak terutama dibidang aqidah dan akhlak, disini seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik atau yang kita sebut kemampuan dalam mengelola pembelajaran mulai dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun mengevaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Sehingga guru harus mengetahui bagaimana cara mengelola pembelajara dengan sebaiknya, agar nanti yang disampaikan tidak hanya disampaikan saja dan harapan juga agar apa yang disampaikan oleh gurunya dapat dipahami dan menimbulkan kesadaran pada peserta didiknya”.¹⁶

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan (observasi) didapatkan hasil bahwa guru PAI memang telah memiliki kompetensi yang cukup bagus terbukti bahwa guru PAI telah menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan, menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran, menjelaskan konsep dasar kurikulum, menjelaskan struktur kurikulum. Dalam hal kurikulum dapat terlihat dari hasil pengamatan terhadap perancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI.

Kemudian diperjelas lagi oleh bapak Muhrozi, M.Pd.I, selaku guru Bahasa Inggris, beliau menjelaskan bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru PAI suda cukup bagus, yang mana guru PAI sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kompetensi pedagogik guru terlihat bahwa guru PAI telah menjelaskan setiap tujuan dan hakikat pendidikan, tujuan dan hakikat pembelajaran, konsep dasar kurikulum, dan menjelaskan setiap struktur kurikulum.”¹⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru PAI dan guru lain dapat dijelaskan bahwa kompetensi pemahaman guru mengenai landasan kependidikan suda cukup baik. Jadi didapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan ajaran Islam sudah cukup baik.

15 Wawancara dengan Estugiarti, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

16 Wawancara dengan Ibuk Lela Riwayanti, S.Pd.I, Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

17 Wawancara dengan Bapak Muchrozi, S.Pd.I, Guru Bahasa Inggris, Tanggal 22 Januari 2014

3. Kompetensi Guru PAI dalam Memahami Peserta Didik untuk Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Baik dari Aqidah dan Akhlak

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan didunia dan akhirat yang memiliki karakteristik yang unik yang berbeda dengan berbagai potensi yang dimiliki yang siap untuk dikembangkan. Sehingga dalam proses pendidikan yang dilakukan setiap guru harus memahami karakteristik setiap peserta didik yang berbeda guna untuk menyalurkan pendidikan yang dilakukan terutama untuk menanamkan ajaran Islam pada siswa.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan didapat data bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didiknya suda cukup baik, terbukti berdasarkan pengamatan bahwa untuk menanamkan ajaran Islam pada siswa guru memahami perkembangan psikologi peserta didik, dan guru juga memahami perbedaan setiap peserta didik seperti berdasarkan pengamatan bahwa guru mengatur situasi dan posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kondisinya misalkan ketika diskusi harus ada percampuran antara anak yang pintar dan yang sedang karena kalau tidak seperti itu anak yang bisa tetap bisa sedangkan anak yang tidak bisa tetap seperti itu juga. Kemudian berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapat bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik terlihat dari pemahaman guru terhadap tingkat IQ peserta didiknya, dalam proses pembelajaran ada anak yang mudah memahami pelajaran ada juga anak yang sulit dalam memahami pelajaran, sehingga dalam menyikapi hal ini guru setelah materi pembelajaran selesai disampaikan adanya pengulangan penjelasan materi yang diberikan agar para siswa paham akan pelajaran yang diberikan.

Selain dari itu juga pemahaman guru terhadap peserta didik juga terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa, ketika ada seorang siswa yang bersalah guru PAI mendekati dan menasehati siswa tersebut sehingga muncul kesadaran dari siswa itu akan kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa salah satunya kepada Ayu Sartika salah satu siswa kelas dua mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajarannya terkadang kalaw ada siswa yang bersalah guru PAI disini menasehati anak itu, namun terkadang juga guru PAI menasehatinya dengan nada yang tinggi karena terkadang anaknya bandel tidak mau di nasehati, terus kalaw dalam pembelajarannya ketika melakukan diskusi kadang memang ada pencampuran setiap kelompoknya, karena didalam lokal itu ada siswa yang pintar ada juga siswa yang sedang-sedang saja”.¹⁸

Kemudian diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas VIII mengenai pemahaman guru terhadap peserta didik, ia mengatakan bahwa:

“Dalam lokal ini memang berbeda-beda ada anak yang pintar, ada anak yang kurang pintar, jadi kadang guru PAI membuat pengelompokan dalam belajarnya supaya siswanya bekerjasama dan supaya bisa saling belajar dan setelah itu baru gurunya yang menjelaskan, dan juga anak-anak disini kan bandel-bandel susah diatur kurang punya etika yang baik kadang juga ada anak yang jarang masuk, jadi kadang guru agamanya memanggil anak itu lalu dinasehati”.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran suda cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi, dan perlu diketahui bahwa pemahaman guru terhadap

18 Wawancara dengan Ayu Sartika (siswa kelas VIII), Tanggal 22 Januari 2014

19 Wawancara dengan Eka Lestari (siswa kelas VIII), Tanggal 22 Januari 2014

peserta didik sangat berpengaruh terutama dalam menanamkan ajaran Islam pada peserta didik. Dengan guru memahami perkembangan peserta didik maka akan mempermudah guru dalam mendidik peserta didik serta guru akan mengetahui pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya.

4. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Baik Dibidang Aqidah dan Akhlak

Perencanaan pembelajaran merupakan panduan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi bahwa mengelola perencanaan pembelajaran merupakan melakukan kegiatan yang sistematis dalam suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan, untuk menjadi alat yang berguna, perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dalam situasi pengelolaan yang efektif. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) didapatkan data bahwa kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sudah cukup baik terbukti dari hasil pengamatan terhadap pembuatan RPP yang dibuat guru sesuai dengan komponen-komponen dalam menyusun RPP, seperti adanya perumusan tujuan, penentuan materi, metode, alokasi waktu, penentuan media, penentuan sumber belajar, teknik pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang guru diantaranya, bapak Mariono, S.Pd, selaku guru PPKN mengemukakan bahwa:

“Guru PAI dalam membuat RPP berdasarkan pengamatan saya sudah cukup baik yang mana telah sesuai dengan tingkatan kurikulum yang

diselenggarakan. Serta dalam penyusunannya telah sesuai dengan komponen-komponen penyusun RPP. Pembuatan RPP ini sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan terutama guru PAI ini memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa karena ini sekolah umum jadi pelajarannya kebanyakan berkaitan dengan ilmu-ilmu umum”.²⁰

Dari penjelasan dan observasi yang didapatkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam merancang pembelajaran, guna sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk menanamkan ajaran Islam.

Dari penjelasan pendapat para guru di atas dapat di jelaskan bahwa perencanaan pembelajaran atau pembuatan RPP ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan pembelajaran ini sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Terutama untuk menanamkan ajaran Islam pada siswanya, perencanaan pembelajaran ini sangat diperlukan guna untuk mempermudah pembelajaran dan pendidikan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

20 Wawancara dengan Bapak Mariono, S.Pd, Guru PPKN, Tanggal 23 Januari 2014

Dari ayat tersebut dapat di jelaskan bahwa ketika kita ingin melakukan sesuatu hendaknya memperhatikan apa-apa yang akan dilakukan untuk esok harinya agar apa yang telah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik, dan mendapat hasil yang baik pula. Begitupun bagi seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajar agar apa yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan gurupun lebih memiliki kesiapan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Maka dari itu, untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa seorang guru harus berkompeten, harus mampu mendeskripsikan komponen-komponen RPP, mampu mengelola kelas dengan baik terutama untuk menanamkan ajaran Islam.

5. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Baik Dibidang Aqidah dan Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus berkompeten dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran seperti: guru harus mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode, mampu menggunakan alat peraga/media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasikan kegiatan, mampu berorganisasi dengan siswa secara komunikatif, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan pelaksanaan penilaian, mampu memberikan pengayaan pada siswa, mampu menggunakan waktu. Terutama untuk menanamkan ajaran Islam kepada siswanya seorang guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan

sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak efektif pada siswa.

Berdasarkan observasi (pengamatan) yang didapatkan di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan ajaran Islam pada siswa suda dilaksanakan dengan cukup baik terlihat dari guru dalam memulai pembelajaran mulai dari membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, mengatur kegiatan siswa, dalam penggunaan media pembelajaran, menggunakan sumber belajar, melakukan interaksi kepada siswa, melakukan tanya jawab, menyimpulkan pembelajaran, serta dalam mengatur waktu. Hal ini juga terlihat bahwa guru itu memiliki kompetensi yang cukup baik.

Berdasarkan pengamatan didapatkan data bahwa dalam menggunakan metode setiap guru PAI menggunakan metode yang berbedabeda untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan terutama untuk menanamkan ajaran Islam. Adapun metode yang sering digunakan guru mulai dari metode ceramah guna untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat tergambar bagaimana kehidupan yang sebaiknya menurut konsep Islam, metode pendekatan, metode hukuman, dan metode perenungan hal ini dilakukan untuk menimbulkan pemahaman dan penghayatan pada siswa, metode bertanya (tanya jawab) untuk meningkatkan kemampuan berfikir para siswa, metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah umat Islam terdahulu, metode nasehat yang mudah diterima oleh peserta didik yang bersifat logis dan disertai penjelasan yang meyakinkan dengan alasan dan argument yang kuat, metode teguran langsung, metode contoh (keteladanan), metode demonstrasi, metode diskusi(dialog), metode pembiasaan dan sebagainya. Penggunaan metode yang bervariasi ini agar memberikan

dampak yang positif bagi siswa. Berdasarkan pendapat beberapa guru PAI menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran penggunaan metode yang bervariasi ini sangat diperlukan hal ini agar pembelajaran dapat tersampaikan. Apa lagi disekolah ini terdapat beberapa orang siswa yang sulit untuk menangkap pembelajaran sehingga metode yang digunakan harus disesuaikan”²¹

Namun berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa kompetensi guru belum maksimal terlihat dari proses pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan masi terdapat beberapa orang guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran guru belum secara baik. Kemudian selain dari itu dalam penggunaan waktu dalam pembelajarannya masi didapat kurang efisien yaitu guru masi terlewat dalam penggunaan waktu yang suda ditetapkan, kemudian dalam pembelajarannya interaksi dengan siswa masi kurang komunikatif.

Dari penjelasan pendapat guru diatas, dapat di jelaskan bahwa dalam mengelola pembelajaran setiap guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan untuk mendidik peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan apa yang disampaikan dapat dimengerti peserta didik. Terutama juga dalam menanamkan ajaran Islam pada baik dari segi aqidah dan akhlak siswanya untuk mendidik untuk membimbing para peserta didik setiap guru harus dapat mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik, bagaimana cara guru memulai pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan hingga proses pembelajaran selesai, guru juga harus menyesuaikan materi yang disampaikan, menggunakan metode dan media yang bervariasi dengan sebaik mungkin dan tepat. Sehingga guru harus memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran.

21 Wawancara dengan Ibuk Estugiarti, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 23 Januari 2014

6. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Pada Siswa Baik Dasi Segi Aqidah dan Akhlak Siswa

Mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajarannya. Berdasarkan wawancara, observasi, yang dilakukan di SMP Negeri I Sindang Kelingi didapatkan penjelasan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam mengelola pembelajaran guna untuk mengetahui target ketercapaian dalam proses pembelajaran. Setelah guru merancang pembelajaran, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran, dan setelah itu dilakukan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui apakah materi agama yang diajarkan serta ajaran Islam yang ditanamkan pada siswa sudah berhasil memberikan pemahaman kepada siswa baik dari segi aqidah dan juga apakah dapat menimbulkan kesadaran pada peserta didik sehingga terjadinya perubahan dari segi tingkah laku anak. Sehingga, dalam mengevaluasinya harus mencakup tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan observasi hasil pengamatan didapat bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran, guru PAI ini membuat soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran dan disesuaikan dengan pencapaian materi yang telah tersampaikan. Setelah soal disusun lalu soal itu dikerjakan oleh para siswa, dan setelah itu hasil jawaban siswa diperiksa untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam memahami materi. Namun dalam pelaksanaan evaluasinya ada juga guru yang memberikan tugas pada siswa untuk mengisi soal-soal yang ada dibuku. Kemudian juga ada juga guru yang melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa dari kegiatan siswa disekolah guna untuk mengetahui apakah pelajaran yang diajarkan telah berhasil tersampaikan dan diterapkan oleh siswa atau belum.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses penilaian setelah guru mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa guru tidak secara langsung mengelola hasil penilaian serta menganalisis, menyimpulkan, serta menyusun laporan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil pendapat guru analisis hasil penilaian, penyimpulan, serta penyusunan laporan dilakukan setelah materi pembelajaran tersampaikan atau satu semester sekali.

Berdasarkan wawancara kepada Mariono, S.Pd, selaku guru PPKN mengemukakan bahwa:

“Dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran guru PAI terkadang membuat soal sendiri, terkadang juga dari soal yang ada dibuku. Kemudian untuk mengetahui hasil yang dicapai guru PAI mengadakan pengamatan terhadap peserta didiknya. Terkadang juga kadang kami melihat bahwa guru PAI ini setelah evaluasi dilakukan dan apabila masi saja ada siswa yang kurang paham para siswa dipanggil dan dibimbing”.²²

Kemudian berdasarkan wawancara kepada sebagian siswa, didapatkan penjelasan bahwa: “Terkadang kami mengerjakan soal setelah belajar pada hari itu, kadang soalnya ibuk yang membuatnya, tapi juga terkadang dari soal yang ada dibuku, setelah itu beberapa hari berikutnya hasilnya dibagikan. Bila masi ada siswa yang mendapat nilai kecil, waktu minggu berikutnya ketika jam pelajaran PAI maka materi yang sebelumnya diulang lagi”.

Dari hasil observasi dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di SMPN I Sindang Kelingi ini dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa sudah memiliki kompetensi namun belum secara maksimal dalam melaksanakannya. Sehingga dari sini dapat dijelaskan bahwa perlu dipahami dalam mengevaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik hendaknya setelah melakukan penilaian

nilai yang didapat langsung diadakan analisis untuk memperbaiki proses pembelajaran.

7. Kompetensi Pedagogi Guru PAI Dalam Mengembangkan Potensi Pada Siswa Untuk Mengaktualisasikan Dirinya Untuk Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Terutama Dari Segi Aqidah dan Akhlak

Setiap manusia yang diciptakan Allah telah memiliki potensi/bakat yang berbeda-beda, sehingga potensi yang ada perlu diasah dan dikembangkan. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi yang berkaitan dengan fitrah manusia, sehingga setiap anak agar tertanamkan kepribadian yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, maka setiap peserta didik perlu diberikan pendidikan dengan sebaik mungkin untuk membimbing para peserta didik. Terutama peserta didik yang masi seusia SMP, dimana masa-masa ini merupakan masa yang rawan karena masa ini merupakan masa remaja yang kritis ingin mengetahui segala hal yang baru. Sehingga pada masa ini sangat dibutuhkan bimbingan yang baik, sehingga setiap guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajarannya terutama guru PAI yang sangat berperan untuk mendidik, membimbing para peserta didik dan untuk mengembangkan potensi yang Islami pada peserta didik.

Berdasarkan obsevasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang didapat, bahwa dalam mengembangkan potensi para siswa untuk menanamkan ajaran Islam dimana guru PAI di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini bekerja sama dengan guru lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Estugiarti, bahwa:

“Untuk mengembangkan potensi Islami para peserta didik disekolah ini diadakan kegiatan Imtak (Iman dan Takwa) setiap seminggu sekali yang dilakukan pada hari jum’at. Dimana guna diadakanya kegiatan

22 Wawancara dengan Bapak Mariono,S.Pd, Guru PPKN, Tanggal 20 Januari 2014

ini untuk meningkatkan iman dan takwa para peserta didik. Isi dari kegiatan imtak ini yaitu infak sesuka rela peserta didik. Akan tetapi sebelum melakukan infak guru memberikan bimbingan dan arahan terlebih dahulu kepada para peserta didik guna untuk menanamkan aqidah Islami dan agar muncul kesadaran para peserta didik akan budaya kehidupan yang saling memberi. Kegiatan ini dilakukan untuk menjauhkan siswa dari sifat kikir, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai Islami. Selain itu disini juga untuk mengembangkan potensi Islami pada para siswa, diadakanya budaya salam-salaman terutama dengan para guru dan sesama agar tertanam sifat saling menghargai".²³

Kemudian diperjelas Ibu Lela Riwayanti, S.Pd.I, selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Untuk mengembangkan potensi Islami pada siswa di sekolah ini dilakukan kegiatan Imtak (guna untuk meningkat keimanan dan takwa peserta didik) dengan mengadakan kegiatan infak jum’at, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling memberi. Karena kegiatan ini selalu dilakukan jadi terkadang tanpa pengeawasan guru sudah muncul kesadaran para siswa akan infak yang dilakukan. Selain dari itu disekolah ini dilakukan budaya salaman, selain itu juga setiap hari kamis setiap siswa diwajibkan mengenakan pakaian muslim, dan selain itu ketika sekolah setiap siswa diwajibkan memakai rok panjang khusus untuk putri. Setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dari kecil karena disekolah ini merupakan sekolah umum sehingga perlu penanaman ajaran Islam yang dimulai dari kecil dengan menanamkan kesadaran pada para siswa”.²⁴

Ibu Sulastri, S.Pd.I, selaku guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Selain diadakanya kegiatan Imtak yang dilakukan pada setiap hari Jum’at, disekolah

ini juga diadakan kegiatan solat zuhur berjama’ah dengan adanya pembuatan jadwal setiap lokalnya karena disekolah ini belum ada masjid tersendiri. Dalam melaksanakan kegiatan ini guru turut memandu para peserta didik. Itu yang kami lakukan untuk mengembangkan potensi Islam pada para siswanya”.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan potensi Islam pada para siswa, guru memiliki peranan penting. Sehingga guru sudah semestinya mendidikan, bimbingan, dan mengarahkan siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik.

Kemudian dipertegas kembali oleh Ibu Yeni Minarni, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri I Sindang Kelingi mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan potensi Islami pada siswa di sekolah ini mengadakan kegiatan Imtak (guna untuk meningkat keimanan dan takwa peserta didik) dengan mengadakan kegiatan infak jum’at, selain itu kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling memberi. Karena kegiatan ini selalu dilakukan jadi terkadang tanpa pengeawasan guru sudah muncul kesadaran para siswa akan infak yang dilakukan. Selain dari itu disekolah ini dilakukan budaya salaman, selain itu juga setiap hari kamis setiap siswa diwajibkan mengenakan pakaian muslim, dan selain itu ketika sekolah setiap siswa diwajibkan memakai rok panjang khusus untuk putri. Setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dari kecil karena disekolah ini merupakan sekolah umum sehingga perlu penanaman ajaran Islam yang dimulai dari kecil dengan menanamkan kesadaran pada para siswa”.²⁶

Berdasarkan pendapat para guru, didapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi Islami para siswa terutama untuk

23 Wawancara dengan Ibuk Estugiarti, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

24 Wawancara dengan Ibuk Lela Riwayanti, S.Pd.I, Guru PAI, Tanggal 22 Januari 2014

25 Wawancara dengan Ibuk Sulastri, S.Pd.I, Guru PAI, Tanggal 23 Januari 2014

26 Wawancara dengan Ibu Yeni Minarni, S.Pd, Kepala Sekolah, Tanggal 23 Januari 2014

menanamkan ajaran Islam pada peserta didik, setiap guru harus menyiapkan wadah dan guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi Islami pada para peserta didik.

8. Faktor-faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Terutama Dibidang Aqidah dan Akhlak

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru PAI mengemukakan bahwa apa faktor-faktor kompetensi guru dalam menanamkan ajaran Islam. Diantaranya berdasarkan wawancara dengan ibu Lela Riwayati, S.Pd.I mengemukakan bahwa:

“Dalam pembelajaran anak-anak selalu bermain-main tidak ada keseriusan, sehingga hasil yang mereka peroleh kurang maksimal ini merupakan faktor penghambat kompetensi guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa. Selain itu, minat siswa yang rendah dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak kondusif dan tujuan yang tercapai secara maksimal meski menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga karena ketidakseriusan siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar menuntut guru untuk mengulang-ngulang materi sehingga waktu yang digunakan tidak efisien. Terkadang waktunya terlewatkan yang seharusnya 2 jam jadi lewat dari 2 jam”.²⁷

Kemudian Ibu Estugiarti, S.Pd.I, mengemukakan bahwa:

“Dalam mengelola pembelajaran untuk memberikan materi dan menanamkan ajaran Islam pada peserta didiknya terkadang dalam mengelola pembelajarannya sudah dilakukan semaksimal mungkin akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran seperti masalah karena itu turut mendukung dalam proses pengelolaan pembelajarannya, masalah merupakan media belajar yang

turut mendukung proses pembelajaran seperti contoh ketika guru mengajar materi solat itu harus secara langsung dipraktekkan oleh siswa karena dalam hal media pembelajaran yang kurang mendukung sehingga terkendala. Kemudian komunikasi antara guru dengan siswa sangat kurang terkadang ketika guru bertanya siswa tidak ada yang mau menjawab kemudian ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya para siswa tidak ada yang bertanya sehingga menyebabkan dalam pembelajaran kurang komunikatif, kemudian guru harus mengulang-ngulang materi yang diajarkan karena ada siswa yang belum paham akan materi yang diberikan sehingga perlu pengulangan materi yang diberikan sampai siswa itu paham, sehingga waktu yang digunakan tidak berjalan seefisien mungkin”.²⁸

Ibu Sulastri, S.Pd.I, juga menjelaskan bahwa:

“Dalam mengelola pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengelola pembelajarannya untuk mendidik para peserta didik yaitu waktu yang sangat singkat, kemudian para siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan kelas sehingga guru harus mengulang-ngulang materi yang disampaikan sehingga memakan waktu yang ada sehingga waktunya tidak berjalan dengan efisien, kemudian komunikasi antara guru dan siswa sangat rendah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara komunikatif”.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat di fahami bahwa ada beberapa faktor penghambat guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa diantaranya: tidak ada keseriusan dan kurangnya minat siswa dalam belajar serta waktu yang digunakan sangat singkat sehingga tidak efisien, komunikasi siswa dan guru yang kurang baik sehingga pembelajaran tidak komunikatif, serta kurangnya media pembelajaran.

28 Wawancara dengan Ibuk Estugiarti, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

29 Wawancara dengan Ibuk Sulastri, S.Pd.I Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

27 Wawancara dengan Ibuk Lela Riwayanti, S.Pd.I Guru PAI, Tanggal 20 Januari 2014

Sehingga dengan adanya faktor penghambat guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa diatas, disekolah ini mengeluarkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi, kemudiaan dari itu juga untuk sekarang disekolah ini akan diusahakan membangun musolah di sekolah ini dengan menggunakan uang infak yang telah ada guna sebagai pendukung proses pendidikanya, serta disekolah ini direncanakan akan dibentuknya organisasi ROHIS.

D. KESIMPULAN

Kompetensi sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak seseorang. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional yang terdapat dalam diri seorang pendidik.

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya yakni usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Penemuan penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini sudah cukup baik, hal ini dbuktikan dengan adanya peningkatan wawasan guru, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, namun belum maksimal. Dalam menanamkan

ajaran Islam pada siswa, terdapat beberapa faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa diantaranya tidak ada keseriusan dan kurangnya minat siswa dalam belajar serta waktu yang digunakan sangat singkat sehingga tidak efisien, komunikasi siswa dan guru yang kurang baik sehingga pembelajaran tidak komunikatif, serta kurangnya media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Aprianto, *Ruang Lingkup Ajaran Islam: Sebuah Tela'ah Kritis*, <http://apri76.wordpress.com/2008/07/14/ruang-lingkup-ajaran-islam-sebuah-telaah-kritis>.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bonawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, Bandung : Nuansa Cendikia, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2007.
- Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Ihsan Nul Hakim, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Curup: LP 2 STAIN Curup, 2011.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1996.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010.
- Safni Rida, *Ilmu Kalam*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Uyoh Sadulla, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2011.